

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah organisasi, tidak terlepas dari kualitas informasi yang dimiliki organisasi tersebut (Laudon dan Laudon, 2007:13). Kesalahan pengambilan keputusan yang diakibatkan oleh kurang berkualitasnya informasi yang dipergunakan, akan berakibat pada kerugian organisasi (Huang, et al, 1999). Dengan kata lain, keberlangsungan usaha dari sebuah organisasi dipengaruhi oleh kualitas informasinya (Joia, 2003:278).

Tantangan kompetitif lingkungan zaman sekarang, menjadikan informasi sebagai suatu hal yang vital bagi kesuksesan organisasi (Fowzia & Nasrin, 2011:3). Informasi membantu organisasi mencapai titik optimalnya; efektivitas dari informasi memudahkan mengidentifikasi pesaing dan menganalisa keuntungan kompetitor lain (Malin, 2004 dalam Hossein Heidari, Javad Moradi, Mohammad Ghahramanizady, Mehrdad Heidari, 2012).

Kriteria kualitas informasi adalah relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap (Azhar Susanto, 2008:13; Song Lin dan Xiong Huang, 2011:302; Gelinas et al, 2012:19). Relevansi dari informasi berkaitan dengan kemampuan informasi tersebut dalam mengurangi ketidakpastian dan dapat meningkatkan kemampuan personil para pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2003:2) serta berhubungan dengan

permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna (Mc Leod, 2007:43). Informasi secara tradisional, yang dulu hanya digunakan sebagai data dasar untuk di olah nantinya, sekarang informasi dapat digunakan sebagai alat pengembang perusahaan. Informasi tersebut berwujud laporan keuangan.

Adapun menurut (SAK no 1) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Terjadinya masalah dalam penerapan akuntansi karena kurangnya pengetahuan pemilik atau manajer perusahaan, (Wichman, 1984 dalam Rida Prihatni, Sri Zulaihati, Diena Noviarini. 2012). Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap agar mengungkapkan kejadian ekonomi perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan dimungkinkan menemui bahaya penyimpangan, kehilangan data, salah tafsir dan ketidak akuratan. Untuk meminimalisir bahaya ini, perusahaan harus berupaya menyesuaikan diri terhadap praktek akuntansi, dalam hal ini adalah mengembangkan seperangkat sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sesuatu yang sangat penting bagi semua organisasi (Muhamad Sori, 2010:36). Sistem informasi akuntansi berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan, sistem informasi jangka panjang berguna untuk kesuksesan organisasi. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi disebut sebagai alat pembuat keputusan manajer, dan itu dibuat untuk membantu manajer, jika manajer tidak

menggunakannya, suatu informasi maka tidak mempunyai nilai yang berguna (tidak berkualitas) (Bahramfar and Rasouli, 1998). Suatu data informasi dinyatakan tidak berguna jika tidak memiliki kualitas. Kualitas suatu informasi *financial* yang baik mempunyai karakteristik kualitatif, relevan, dan andal. Pelaporan akuntansi merupakan sumber utama informasi manajer (Ismail & Mat Zin, 2009:1).

Baik tidaknya kepengaturan organisasi dalam kemajuan manajerial perusahaan berbasis sistem informasi akuntansi, 95% dipengaruhi delapan faktor utama; pengambilan keputusan, pengetahuan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi manajer, kehandalan manajer dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, manajemen biaya, keahlian komputer manajer, adanya *designer* sistem, dan adanya pelatihan dari orang ahli berpengalaman/konsultan, (Hossein Heidari, Javad Moradi, Mohammad Ghahramanizady, Mehrdad Heidari, 2012). Penelitian Jing Gao (2011), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif dengan kualitas informasi. Penelitian Siti Kurnia Rahayu (2012) juga menyatakan bahwa lemahnya kontribusi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi disebabkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak baik.

Pengembangan sistem informasi akuntansi dunia perbankan terkait erat dengan kualitas sistem informasi akuntansi seperti yang dialami oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD). Kebutuhan akan standarisasi dan aksesibilitas menjadi hal yang fokus dalam pengembangan kedepan. Menurut Wimran Ismaun (2016) saat ini Bank Pembangunan Daerah (BPD) belum memiliki sistem informasi nasabah yang terintegrasi sehingga database nasabah tidak terstandarisasi dengan baik. Hal ini

membuat belum dapat dilakukannya transaksi dari lokasi atau daerah yang berbeda. Kedepan, Bank Pembangunan Daerah (BPD) baru akan menerapkan sistem untuk menyatukan seluruh informasi nasabah dari berbagai daerah tersebut. (<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/03/087801306/bank-pembangunan-daerah-benahi-sistem-informasi-nasabah> diakses tanggal 10 Januari 2017).

Selain itu kejadian yang sangat berkaitan erat dengan kualitas sistem informasi akuntansi ada pada sektor perbankan adalah *internet banking* atau *mobile banking* pada tahun 2015 silam, *Senior Vice President IT Strategy & Architecture Group* Bank Mandiri, Mohammad Guntur menyatakan bahwa tingginya penggunaan *mobile banking* sangat berbanding terbalik dengan keamanan dan kenyamanan nasabah dimana kemungkinan *fraud* menjadi sangat rentan karena adanya penggunaan sistem tersebut. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2254091/nasabah-diimbau-waspada-pakai-internet-banking> diakses tanggal 11 Januari 2017)

Dari dua fenomena diatas dapat terlihat bahwa sistem informasi yang digunakan dalam perbankan di Indonesia saat ini belum mencapai titik yang memenuhi standar kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam pernyataan yang dibuat oleh Bank Mandiri sistem informasi belum sepenuhnya memiliki karakteristik fleksibilitas karena sistem tidak mampu menghadapi kebutuhan pengguna yang menginginkan transaksi yang dilakukan aman dari adanya tindak kecurangan (*fraud*) dari pihak manapun. Dan jika dilihat dari fenomena yang terjadi di Bank Pembangunan Daerah (BPD) terlihat bahwa sistem belum memenuhi karakteristik integrasi.

Sistem informasi dibutuhkan dalam setiap kegiatan organisasi (Kieso, 2007). Sistem informasi yang tepat, tentu saja, akan menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan andal. Informasi dengan cepat, akurat dan terpercaya sangat penting untuk strategis perusahaan menjadi lebih maju dan kompetitif pengambilan keputusan. (Laudon dan Laudon, 2007). Kualitas sistem informasi dipengaruhi oleh struktur dan budaya organisasi (Clarke, 2007; Finnegan dan Willcocks, 2007). Struktur dan budaya organisasi merupakan faktor fundamental untuk dipertimbangkan dalam sistem informasi (Clarke , 2007).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi yang diteliti oleh (Norman Alvi Tripambudi, 2014; Yenni Carolina dan Rapina, 2015; Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly Halimatusadia, dan Nunung Nurhayati, 2015).
2. Struktur Organisasi yang diteliti oleh (Norman Alvi Tripambudi, 2014; Yenni Carolina dan Rapina, 2015)
3. Komitmen Organisasi yang diteliti oleh (Taryadi, 2011; Murtini, 2015)
4. Teknologi Informasi yang diteliti oleh (Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly Halimatusadiah, dan Nunung Nurhayati; 2015)
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi yang diteliti oleh (Celviona W; 2010).

Dalam penelitian Norman Alvi Tripambudi dan Yenni Carolina dan Rapina (2015) disebutkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dalam Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly

Halimatusadiah, dan Nunung Nurhayati (2015) disebutkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian (Taryadi, 2011) dan (Murtini, 2015) disebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kedua hal tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi dan struktur organisasi belum konsisten disimpulkan dapat meningkatkan serta memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi. Meskipun banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, penelitian hanya mengambil 2 faktor diatas sebagai variabel independen. Untuk lebih jelas dapat diliat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

No	Tahun	Peneliti	Budaya Organisasi	Struktur Organisasi	Komitmen Organisasi	Teknologi Informasi	Pemanfaatan Teknologi Informasi
1.	2014	Norman Alvi Tripambudi	√	√	-	-	-
2.	2015	Yenni Carolina dan Rapina	√	√	-	-	-
3.	2015	Septiana	√	√	-	-	-
4.	2015	Murtini	-	-	√	-	-

5.	2011	Taryadi	-	-	√	-	-
6.	2015	Nesia Widya Ningsih Syahrizal, Elly Halimatusadiah, dan Nunung Nurhayati	X	-	-	√	-
7.	2010	Celviona W	-	-	-	-	√

Keterangan:

√ : Memperngaruhi

- : Tidak diteliti

X : Tidak Berpengaruh

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norman Alvi Tripambudi judul penelitian: Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi dan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Carolina dan Rapina judul penelitian: Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta Implikasinya pada Kualitas Informasi Akuntansi.

Variabel yang diteliti oleh Norman Alvi Tripambudi ini adalah Budaya Organisasi (X_1), Struktur Organisasi (X_2), Sistem Informasi Akuntansi (Y) dan Kualitas Informasi Akuntansi (Z). Unit analisis pada penelitian ini di berbagai jenis UKM yang berlokasi di Semarang. Dalam hal ini Norman Alvi Tripambudi

mendapatkan hipotesis dari penelitiannya, antara lain H_1 : Budaya organisasi dan struktur organisasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi; H_2 : Budaya organisasi, struktur organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi. Alat uji analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi.

Variabel yang diteliti oleh Yenni Carolina dan Rapina ini adalah Budaya Organisasi (X_1), Struktur Organisasi (X_2), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dan Kualitas Informasi Akuntansi (Z). Unit analisis pada penelitian ini di perusahaan manufaktur sektor usaha *garment* dan *textile* di Kota Bandung. Dalam hal ini Yenni Carolina dan Rapina mendapatkan hipotesis dari penelitiannya, antara lain H_1 : Budaya organisasi dan struktur organisasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi; H_2 : Budaya organisasi, struktur organisasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Alat uji analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi.

Penulis akan melakukan pengembangan pada jenis perusahaan yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari. Analisa data yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisa *variable intervening*. Agar dapat menyempurnakan penelitian dengan cara yang efektif dan efisien. Peneliti juga melakukan metode pengumpulan data dengan kuesioner agar pengambilan data lebih efisien dan data yang diterima lebih akurat dan konsisten berdasarkan realita yang terjadi disuatu organisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan judul penelitian dengan judul: **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”** (Survey pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat sistem informasi perbankan yang belum memenuhi karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi integrasi dan fleksibilitas.
2. Belum adanya sistem (aplikasi) yang menjamin tingkat keamanan transaksi nasabah
3. Masih lambatnya pengembangan sistem yang dilakukan oleh beberapa bank di Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Budaya Organisasi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
2. Bagaimana Struktur Organisasi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.

3. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
4. Bagaimana Kualitas Informasi Akuntansi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
5. Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
6. Seberapa besar pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
7. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini untuk mempelajari dan menilai pengaruh komitmen pimpinan puncak, persepsi manajer mengenai lingkungan organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja manajerial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Budaya Organisasi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
2. Untuk mengetahui Struktur Organisasi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.

3. Untuk mengetahui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
4. Untuk mengetahui Kualitas Informasi Akuntansi pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi khususnya tentang budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi akuntansi, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang bagaimana ilmu dan teori yang kami dapatkan dibangku perkuliahan dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis tentang Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Bank **bjb** Kantor Cabang Tamansari yang berlokasi di Jalan Tamansari No 18 Bandung, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2016 - Selesai.